

MAL PELAYANAN PUBLIK PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUNGSIONAL

Pinky Septian Abdjul¹, Amru Siola, ST.MT, Moh. Muhrim Tamrin, ST.MT³,
Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo¹, Dosen, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas ichsan Gorontalo²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan sebuah desain untuk Perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo Dengan Menggunakan Konsep Arsitektur Fungsional. Dengan demikian, ada beberapa hal yang menjadi tujuan utama penelitian ini, yaitu: 1) Mewujudkan perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo yang dapat memberikan nilai edukatif bagi pengunjung. 2) Merancang dan menganalisa pola bangunan yang sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. 3) Mendesain site lokasi yang tepat dengan pendekatan Arsitektur Fungsional. 4) Memaksimalkan pemanfaatan kebutuhan ruang yang meliputi; program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana fasilitas dan struktur serta estetika dan tampilan bangunan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dan penyajian data secara deskriptif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: mengobservasi lokasi untuk mendapatkan data fisik seperti gambar dan tampilan kawasan; interview atau melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti pengelola maupun pengunjung; studi internet untuk menunjang pengumpulan data; dan dokumentasi, yaitu menyaring, mengevaluasi, mengumpulkan, memverifikasi dan mensintesis data dari buku, artikel, maupun makalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Untuk mewujudkan Mal Pelayanan Publik yang dapat memberikan nilai edukatif bagi pengunjung, maka perlu dilakukan perancangan dan analisis yang tepat. Analisis tersebut meliputi: analisis terhadap site dan tapak, analisis orientasi matahari terhadap site, analisis kebisingan, analisis vegetasi, serta analisis view. Selain itu juga diperlukan desain yang tepat untuk Merancang Mal Pelayanan Publik dengan memaksimalkan pemanfaatan kebutuhan ruang.

Kata kunci: Perancangan, Mal Pelayanan Publik, Provinsi Gorontalo, Pendekatan Arsitektur Fungsional

Abstract

This research aims to analyze the design for the Public Service Center of Gorontalo Province by Using the Concept of Functional Architecture. The main objectives of this research are: 1) Realizing the design of the Gorontalo Provincial Public Service Mall that can provide educational value for visitors. 2) Designing and analyzing building patterns following their functions and designations. 3) Designing the site location with a Functional Architecture approach. 4) Maximizing the utilization of space requirements which include; space program, space size, zoning, building equipment, circulation, facilities, structures, aesthetics, and appearance of the building. The method applied in this research is a qualitative approach with descriptive data presentation. The data collection techniques are observing the location to obtain physical data such as pictures and area displays, interviews with related parties (managers and visitors), and internet studies to support data. It also applies documentation, namely filtering, evaluating, collecting, verifying, and synthesizing data from books, articles, and papers related to the object of research. It is necessary to do proper design and analysis in materializing a Public Service Center for visitors' educational value. The analysis includes site and site analysis, sun orientation analysis on-site, noise analysis, vegetation analysis, and view analysis. In addition, the right design is necessary for a design of a public service center by maximizing the utilization of space requirements.

Keywords: design, Public Service Center, Gorontalo, Functional Architecture Approach

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan elemen penting dalam satu pemerintahan efisiensi pemerintah untuk hal pelayanan publik sangat dibutuhkan di jaman sekarang. Hal ini menjadi awal pemerintah menciptakan adanya integrasi pelayanan publik pelayanan publik bentuk kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan perundang undangan yang berlaku bagi setiap warga negara dan penduduk. Mal Pelayanan Publik menurut Permen PANRB Nomor 23 Tahun 2017 adalah tempat terselenggaranya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah serta pelayanan lembaga-lembaga pemerintah Badan Usaha Milik Negara /Badan usaha Milik Daerah dan Swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman. Tujuan kehadiran Mal Pelayanan Publik adalah memberi kemudahan, kecepatan, keterjangkauan kemandirian dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Selain itu untuk meningkatkan daya saing global dalam memberikan kemudahan berusaha di Indonesia. Prinsip yang dianut dalam Mall Pelayanan Publik yaitu keterpaduan, berdayaguna, koordinasi, akuntabilitas, aksesibilitas dan Kenyamanan.

Ketepatan pelayanan pemerintah dalam hal pelayanan publik sangat diperlukan pada era sekarang demi mempercepat investasi di daerah. Terlalu banyak lokasi yang harus dicapai dalam mengurus satu keperluan dokumen sangat memakan banyak tenaga, waktu dan biaya bagi masyarakat. Hal ini menjadi awal pemerintah menciptakan adanya terobosan baru pelayanan publik dengan adanya sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi memiliki target untuk memperluas cakupan PTSP di setiap Provinsi dalam upaya untuk terus melakukan perbaikan kemudahan melakukan bisnis, yang tiap tahun diberikan peringkat oleh Bank Dunia. Target tersebut berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017, sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dalam upaya menyelenggarakan pelayanan publik yang cepat, mudah, terjangkau, aman, dan nyaman yaitu dengan pembangunan Mal Pelayanan Publik.

pelayanan publik merupakan suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat. Pelayanan publik ini harus mengacu dan di dukung oleh undang-undang ataupun regulasi yang berlaku hingga dapat menjadi acuan dalam penyelenggara pelayanan. Selain dari pihak

pemerintah yang menjadi penyelenggara pelayanan publik, dimungkinkan pula penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan oleh non pemerintah seperti swasta. Prinsip Pelayanan Publik.

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus dilakukan dengan prinsip-prinsip pelayanan yang Sederhana, Standar Pelayanan yang mudah dimengerti, mudah diikuti, mudah dilaksanakan, mudah diukur, dengan prosedur yang jelas dan biaya yang lebih terjangkau bagi masyarakat maupun penyelenggara. reformasi melalui penataan pelayanan publik inilah menjadi kerangka mendasar yang harus di perbaiki dalam tata cara tinjau dari hasil dan menjawab kebutuhan mendasar warga masyarakat sehingga lahir generasi pelayanan publik yang terpadu, lalu generasi kedua bernama, pelayanan terpadu satu pintu (ptsp). Mal pelayanan publik (MPP) adalah generasi ketiga yang lebih progresif dipadukan melalui pelayanan dari pemerintah pusat, daerah, bumd maupun swasta sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih cepat, mudah, terjangkau, aman, dan nyaman yaitu dengan **Merancang Mal Pelayanan Publik Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme** oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan sarana pelayanan publik yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai perizinan dan kebutuhan khusus lainnya seperti pelayanan bpjs, sim, skck dan lain –lain yang dapat diakses dengan mudah pada satu tempat Sebagai Pusat Pelayanan Publik, Perencanaan program ruang yang difokuskan ialah menciptakan optimalisasi aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung. Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan untuk mawadahi aktivitas bangunan ini ialah front office dan back office dengan berbagai unit pelayanan, ruang penunjang, serta ruang terbuka komunal yang menjadi penunjang bangunan yang ada disekitarnya. Semua ruang tersebut direncanakan untuk memfasilitasi setiap kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan pelayanan serta pengunjung sekitaran lokasi pembangunan mal pelayanan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana menentukan site atau lokasi yang tepat untuk mal pelayanan publik provinsi Gorontalo ?
2. Bagaimana merancang kebutuhan ruang yang sesuai dengan peruntukan bangunan yang akan dirancang dengan pola dan hubungan ruang serta besaran ruang yang efisien berdasarkan fungsinya ?
3. Bagaimana menentukan tampilan bangunan, struktur, utilitas, sirkulasi, tata massa dengan menggunakan pendekatan arsitektur fungsional ?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Objek Rancangan

Dalam pengertian dan suatu nama objek yang akan di rancang maka di perlukan suatu arti dari objek yang di maksud, “**Perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme**” adalah sebagai berikut.

1. Mal adalah gedung atau kelompok gedung yang berisi macam-macam toko dengan dihubungkan oleh lorong (jalan penghubung).
2. Pelayanan adalah merupakan suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain.
3. Publik adalah orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya. (Indonesia, KBBI Daring, 2016).
4. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dari sulawesi utara
5. Arsitektur Fungsional Adalah prinsip bahwa bangunan harus dirancang hanya berdasarkan tujuan dan fungsi bangunan tersebut.

Jadi pengertian “ **Perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi gorontalo dengan pendekatan arsitektur Fungsional** ”dengan juga memperhatikan batasan-batasan di atas merupakan suatu proses, menata tempat atau daerah yang mempunyai ciri tertentu, dan menjadi tempat yang mewadahi segala kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat, yang terletak di Provinsi Gorontalo.

2.2 Tinjauan Perancangan Mal Pelayanan Publik

1. Definisi Mal Pelayanan Publik

Mal Pelayanan Publik yang selanjutnya disingkat MPP, adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau aktifitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah serta pelayanan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah/swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman.

Pengertian Pelayanan Publik Istilah pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia (Sinambela, 2010:3).

Sementara itu, istilah publik berasal dari Bahasa Inggris public yang berarti umum, masyarakat, negara. Kata publik sebenarnya sudah diterima menjadi Bahasa Indonesia Baku menjadi

Publik yang berarti umum, orang banyak, ramai.

Beberapa pakar yang memberikan pengertian mengenai pelayanan publik adalah Agung kurniawan (2005:6), mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditetapkan. Ratminto (2005) mendefinisikan bahwa Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh 10 instansi pemerintah di pusat, didaerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Sinambela Pelayanan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah disetiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 telah dijelaskan bahwa pengertian pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan kebutuhan peraturan perundangundangan. Sedangkan penyelenggara pelayanan publik dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63 tahun 2003 diuraikan bahwa Instansi Pemerintah sebagai sebutan kolektif yang meliputi Satuan Kerja/ satuan organisasi Kementerian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara, dan Instansi Pemerintah lainnya, baik pusat maupun Daerah termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Menjadi penyelenggara pelayanan publik. Sedangkan pengguna jasa pelayanan publik adalah orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum yang menerima layanan dari instansi pemerintah

2. Tujuan Mal Pelayanan Publik

Tujuan mal pelayanan publik dalam rangka efektifitas dan efesiensi untuk meningkatkan kualitas layanan yang dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan masyarakat selain itu tujuan adanya MPP ini juga untuk meningkatkan kemudahan dalam melakukan bisnis di Indonesia. “Sekaligus upaya untuk mengubah pola pikir ego sektoral antar institusi menjadi kerja bersama agar selalu fokus dan komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik. Berdirinya MPP juga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan birokrasi 4.0, yaitu percepatan pelayanan, akurasi pelayanan, dan fleksibilitas kerja. Oleh karena itu, dengan hadirnya

MPP juga diharapkan mampu membentuk ASN modern yang memiliki pola pikir untuk berkinerja tinggi, dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik. “Sehingga berdampak pada tumbuhnya industri mikro dan kecil, memperkuat daya saing global, dan tumbuhnya minat investor sehingga perekonomian serta kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

3. Fungsi Mal Pelayanan Publik

Mal Pelayanan Publik atau MPP berfungsi sebagai tempat berlangsung kegiatan atau aktifitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah serta pelayanan Badan Usaha Milik Negara /Badan Usaha Milik Daerah/Swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Arsitektur Fungsional Adalah prinsip bahwa bangunan harus dirancang hanya berdasarkan tujuan dan fungsi bangunan tersebut. Prinsip ini adalah masalah kebingungan dan kontroversi dalam profesi, terutama yang berkaitan dengan Arsitektur modern, karena kurang jelas dari yang terlihat pertama kali. Artikulasi teoretis dari fungsionalisme dalam bangunan dapat ditelusuri kembali ke Vitruvian triad, dimana *utilitas* (diterjemahkan secara beragam sebagai 'komoditas', 'kenyamanan' atau 'utilitas') berdiri

Berdampingan *Firmitas* (ketegasan) dan *venustas* (kecantikan) sebagai salah satu dari tiga tujuan klasik arsitektur. Pandangan fungsionalis adalah tipikal dari beberapa orang kebangkitan Gothic arsitek.

Khususnya, Augustus Welby Pugin menulis bahwa "tidak boleh ada ciri-ciri suatu bangunan yang tidak diperlukan untuk kenyamanan, konstruksi, atau kepatutan" dan "semua ornamen harus terdiri dari pengayaan konstruksi esensial bangunan tersebut"

2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis Penekanan Arsitektur Fungsional

1. Sejarah Arsitektur Modern Fungsionalisme

Arsitektur adalah suatu bentuk hasil seni yang diterapkan ke dalam bentuk bangunan. Dimana dalam arsitektur ini terdapat berbagai aliran 78 arsitektur. Diantara itu semua ada satu aliran yang memiliki pengaruh dalam perkembangan arsitektur dunia, yaitu Aliran Arsitektur Modern. Aliran Arsitektur Modern sendiri terbagi beberapa fase yang salah satunya adalah aliran Arsitektur Modern Fungsionalisme. Perkembangan Arsitektur Modern Fungsionalisme diwarnai dengan anti pada pengulangan bentuk-bentuk lama dengan teknologi baru (beton bertulang, baja). Dan pada awal abad 20 terjadi perubahan besar, radikal, cepat, dan revolusioner dalam pola pikir. (Sumalyo, 1997) Pada era pra modern, yang dianggap sebagai arsitektur hanyalah bangunan-bangunan gereja dan istana.

Bangunan di luar kedua tipe bangunan tersebut (seperti perumahan) tidak dianggap sebagai suatu arsitektur. Pada era modern timbul aktivitas-aktivitas baru yang membutuhkan wadah akibat dampak dari revolusi industri. Mulai bermunculan bangunan-bangunan pabrik, perkantoran, dan sebagainya. Sebagai akibat Revolusi Industri, cara produksi bergeser dari teknik individual yang cenderung custom made, menjadi teknik produksi massal yang mengedepankan kebutuhan akan produk yang cepat dan murah. Pada sudut pandang arsitektur, hal ini ditandai dengan adanya kebutuhan akan pemukiman yang murah dan efisien.

2.2.3 Arsitektur Modern (Fungsionalisme)

Fungsionalisme kemudian timbul atas latar belakang di atas. Arsitektur modern mengedepankan fungsi dimana suatu arsitektur dapat memwadah aktivitas. Berbeda dengan arsitek pada masa pra modern yang menata berdasarkan tipologi, arsitek modern menata berdasarkan fungsi. Dalam pandangan arsitektur modern (1910-1940-an), terjadi perubahan dalam pola dan konsep keindahan arsitektur, di mana keindahan timbul semata-mata oleh adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan. Oleh karena itu aliran ini disebut sebagai Arsitektur Fungsionalisme atau Rasionalisme (berdasarkan rasio/pemikiran yang logis). Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap, dll tersusun dalam komposisi dari unsur-unsur yang semuanya mempunyai fungsi. (Sumalyo, 1997) Aliran ini sendiri muncul sebagai salah satu ide pembaharuan dari ekspresi bentuk arsitektural yang pernah ada (misal: aliran arsitektur klasik). Banyak anggapan yang menyamakan aliran ini dengan Arsitektur Modern.

Arsitektur Modern didukung oleh para arsitek yang bersikap dan berpandangan revolusioner. Sedangkan arsitektur fungsional adalah merupakan salah satu di antara alternatif yang muncul sepanjang sejarah Arsitektur Modern. Pada awal abad ke 20, Louis Sullivan mempopulerkan ungkapan “bentuk bangunan yang mengikuti fungsi” (forms follows function) untuk menangkap suatu ukuran, ruang dan karakteristik dalam bangunan harus terlebih dahulu di tujukan semata-mata kepada fungsi dari bangunan tersebut. Implikasi bahwa jika aspek yang fungsional dicukupi, keindahan arsitektur akan secara alami mengikuti. Idealisme dari suatu arsitektur adalah perpaduan antara bentuk dan fungsi. “Setiap bangunan harus menemukan bentuk sesuai dengan fungsinya, sebuah rumah hendaknya berbeda dengan kantor atau gereja, dan tanpa menggunakan pandangan ini maka hubungan antara bagian dalam bangunan dengan bagian luarnya akan diabaikan. Tidak seharusnya mengorbankan kamar menjadi gelap tanpa jendela, untuk mendapatkan susunan jendela tampak simetris dari luar atau menambah bagian-bagian tak berguna”. (Ragon, dalam Sumalyo, 1997) 80 Dalam ideologi fungsionalisme

bahwa arsitektur adalah seni, dimana prinsip-prinsip seni menyatu didalamnya. Bahwa dalam prinsip fungsionalisme nilai konstruksi mempunyai nilai yang sama dengan fungsi. Dianalogikan dengan perahu dimana hampir seluruh bagian dan bentuknya mengacu kepada fungsinya. (Ruskin, dalam Sumalyo, 1997) Eugen Emmanuel Viollet-le-Duc (1814 –1879) mengungkapkan : “Bahwa arsitektur hendaknya dapat mengekspresikan „kekuatan” seperti halnya mesin uap, listrik dan dapat memanfaatkan material baru misalnya baja. Dan apabila suatu bentuk tidak dapat menjelaskan alasan mengapa demikian, maka dia tidak akan memancarkan keindahan”. Ungkapan tersebut diatas menjelaskan bagaimana teori keindahan mendasari konsep fungsionalisme. Ciri umum dari gaya arsitektur yang melanda pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 adalah asimetris, kubis, atau semua sisi dalam komposisi dan kesatuan bentuk dan elemen bangunan menyatu dalam komposisi bangunan.

2. Ciri-Ciri Arsitektur Modern (Fungsionalisme)

Fungsionalisme merupakan salah satu alternatif dari Arsitektur Modern, sehingga ciri-ciri fungsionalisme tidak jauh berbeda dengan ciri Arsitektur Modern pada umumnya. Menurut Rayner Banham dalam bukunya “Age of The Master perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan *Internasional Style* yang menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi).

Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern.

Menurut Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausen dalam bukunya “Architecture in the 20th century”, 1991. Ciri-ciri dari arsitektur modern adalah:

- Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- Berupa khayalan, idealis - Bentuk tertentu, fungsional. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- Less is more, semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut (keindahan muncul karena fungsi dan elemen bangunan).
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.

- Singular (tunggal), Arsitektur Modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).
- Nihilism, penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apaapanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
- Kejujuran bahan, jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, karakter tertentu yang khas yang memang menjadi kekuatan dari jenis material tersebut, misalnya :
 - Beton untuk menampilkan kesan berat, massif, dingin.
 - Baja untuk kesan kokoh, kuat, industrialis.
 - Kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang.

3. Metodologi Perancangan

3.1 Definisi Objektif

Mal pelayanan publik di provinsi Gorontalo ini akan dikembangkan menjadi wadah yang berkaitan dengan administrasi perizinan dan pelayanan bagi masyarakat. Bentuk dan tampilan bangunan akan dibangun sesuai dengan keadaan lokasi tapak.

3.2 Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktivitas

Bertitik tolak dari fungsi objek pada konteks pelayanan menyangkut aktivitas dimana merupakan integritas dari berbagai fungsi pelayanan yang spesifik sebagai objek perizinan maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Pengunjung adalah pelaku objek yang mengunjungi objek untuk melihat, mengenal, memperoleh informasi, menyaksikan serta menikmati fasilitas-fasilitas yang dihadirkan didalam objek.
- Pengelola adalah pelaku objek yang bertugas mengelola, memelihara,
- mengawasi, merawat serta mengamankan fasilitas-fasilitas yang ada pada objek permukiman.

Sumber : Tinjauan Penulis, 2021

4. Desain

4.1 Lokasi dan Site



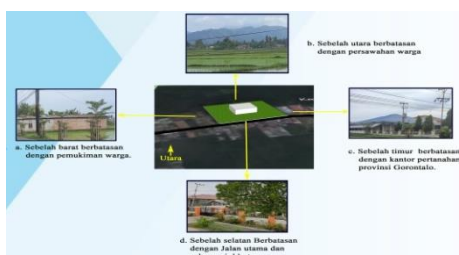
Gambar 4. 1 Lokasi Site

Sumber : Tinjauan Penulis, 2021

Dari hasil analisa 3 alternatif penentuan lokasi maka dipilihlah alternatif 3, tapak yang sesuai untuk perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo yaitu berada pada kawasan perkantoran tepatnya di jln. Brigjen piola isa kelurahan Dulomo selatan, kecamatan kota utara, kota gorontalo dengan mengacu pada kriteria site sebagai berikut.

1. Kriteria site
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
 - b. Topografi dan view yang baik
 - c. Terjangkau oleh sarana transportasi
 - d. Jaringan infrastruktur yang memadai
 - e. Berada di lokasi yang sesuai rencana Sarana pembangunan ibu kota dan peruntukannya.
2. Isu Masaalah
 - a. Lokasi yang akan di jadikan Perancangan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo adalah kawasan persawahan typikal tanah lembek , tanah basah, rawa rawa
 - b. Bagaimana daerah perancangan ini akan ditimbun dan akan di bangunan Mal Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo tanpa merusak daerah sekitar.

4.2 Kondisi Existing



Gambar 4. 2 Batas Site

Sumber : Analisa Penulis, 2021 (Google Earth)

- a. View gambar a adalah wilayah sebelah barat yaitu berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. View gambar b adalah wilayah sebelah utara berbatasan dengan lahan pertanian.
- c. View gambar c adalah wilayah sebelah timur berbatasan dengan kantor pertanahan provinsi gorontalo.
- d. View gambar d adalah wilayah sebelah selatan berbatasan dengan akses jalan utama dan pemukiman warga.

4.3 Bentuk dan Tampilan Bangunan.

Konsep penampilan bangunan ini mengacu pada penerapan konsep yang akan di terapkan pada bangunan yaitu pendekanan arsitektur fungsional dimana pada konsep tampilan bangunan di wujudkan dengan penggunaan material-material pabrikasi seperti kaca, acp (aluminium composited Panel) dan lain-lain.



Gambar 4.3 bentuk tampilan bangunan

Sumber : analisa penulis 2021

Dasar dari penampilan bangunan ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

1. Dasar Bentuk

Untuk bentuk dasar bangunan ini adalah kotak dan persegi. Pemilihan bentuk ini, agar mempermudah dalam pembagian ruang dan penggunaan ruang dalam kantor dan sesuai dengan arsitekturfungsional.
2. Fisik Bangunan

Fisik bangunan ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikiut.

 - a. penampilan
 - 1) Berazas kesederhanaan bentuk
 - 2) Menghindari azas bentuk yang memberi interpretasi tertentu
 - 3) Adaptasi dengan arsitektur fungsional
 - 4) Menyatu dengan kondisi sekitar

- b. Karakter
 - 1) Berskala besar terhadap pengguna
 - 2) Bentuk bangunan yang berdasarkan fungsi
 - 3) Elegan dan nyaman
 - 4) Mempellihatkan bentuk konstruksi
- c. Sifat
 - 1) Pemilihan fungsional
 - 2) Susunan ruang berupa karya seni yang utuh
 - 3) Susunan masa yang beintegrasi harmonnis.
 - 4) Komposisi asimetris dan regularitas.
- d. Warna
 - 1). Warna Penggunaan warna merupakan salah satu penonjolan nilai kontras dan keselarasan pada arsitektur modern. Warna akan menetralsir komposisi bentuk serta elemen yang ada pada suatu bangunan. Penggunaan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna – warna yang menonjol atau cerah serta material yang mengkilap merupakan karakter dari arsitektur modern. Keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihan warna dapat memperluas kemungkinan keselarasan serta keragaman komposisi.

5. Kesimpulan

Perancangan tugas akhir '*Perancangan Mall Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsional*' dihadirkan sebagai wadah yang berfungsi sebagai sarana pelayanan, dengan konsep menarik dan menyenangkan, baik kegiatan *indoor* maupun kegiatan *outdoor* sekaligus sebagai fasilitas yang disediakan untuk masyarakat, '*Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Provinsi Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsional*'.

Karena secara umum *Perancangan Mall Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsional*' merupakan salah satu wadah untuk mempermudah pelayanan masyarakat, yang bernuansa kenyamanan. Perancangan Mal Pelayanan Publik yang coba di hadirkan sebagai rancangan memiliki fungsi sebagai berikut, menambah wawasan tentang Pelayanan, serta menyediakan fasilitas. untuk dimanfaatkan dan gunakan oleh penggunanya yang kemudian diolah dan dikemas dalam nuansa rekreatif. Nuansa rekreatif diberikan guna membuat pengunjung mendapatkan nuansa yang menyenangkan dalam kegiatan yang diwadahi di Pelayanan Publik. Sekalipun beberapa ruang akan diolah tetap dalam suasana formal. Sehingga bangunan yang mampu mewadahi kegiatan mengenal budaya sekitar pun oleh masyarakat dapat dihadirkan, namun mempunyai sarana Pelayanan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1).Delilawati Tumangger.Mal Pelayanan Publik Lamongan. Published February 9, 2021. Accessed June 15, 2021
- (2). Sumalyo.Yulianto.2005.Arsitektur Modern.yogyakarta.Gadjah Mada University Press
- (3). Arsitektur Modern Fungsionalisme. 123dok.com. Published 2017. Accessed June 15, 2021.
- (4). BPS,Sensus Penduduk(sp) 2020 dan Proyeksi penduduk indonesia 2020)
- (5). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Gorontalo. Gorontaloprov.go.id. Published 2019. Accessed June 15, 2021
- (6). Kemendikbud,*Mal*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 2016
Kemendikbud,*Pelayanan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 2016
Kemendikbud,*Publik*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 2016
- (7). Sejarah Arsitektur Modern Fungsionalisme Arsitektur Modern Fungsionalisme. 123dok.com. Published 2017. Accessed oktober 15, 2021.
- Sumber Lain :
- Analisa Penulis 2021
- Google Earth 2021